

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan keragaman hayati nomor dua terbesar di dunia setelah Brazil. Diantaranya adalah biofarmaka yang bermanfaat dalam aspek medis (kesehatan) baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekarang ini ada kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi obat tradisional, karena adanya perubahan gaya hidup *back to nature* dan mahalnya obat-obatan modern yang membuat permintaan tanaman obat semakin tinggi, tidak hanya di Indonesia tetapi juga dunia (Salim dan Munadi, 2017).

Kunyit merupakan salah satu jenis tanaman obat yang banyak memiliki manfaat dan banyak ditemukan di wilayah Indonesia. Kunyit merupakan jenis rumput-rumputan, tingginya sekitar 1 meter dan bunganya muncul dari puncuk batang semu dengan panjang sekitar 10-15 cm dan berwarna putih. Umbi akarnya berwarna kuning tua, berbau wangi aromatis dan rasanya sedikit manis. Bagian utamanya dari tanaman kunyit adalah rimpangnya yang berada di dalam tanah. Rimpangnya memiliki banyak cabang dan tumbuh menjalar, rimpang induk biasanya berbentuk elips dengan kulit luarnya berwarna jingga kekuning-kuningan (Hartati, 2013).

Kunyit (*Tumeric/Curcuma longa Linn*) adalah salah satu spesies Curcuma (*Zingiberaceae*) dan merupakan tanaman rempah kaya senyawa bioaktif dengan sifat antioksidan yang sangat penting dan tumbuh subur di Indonesia, baik sebagai bahan untuk bumbu masakan, pewarna makanan, maupun sebagai bahan jamu atau obat tradisional. Dalam bidang pengobatan tradisional kunyit banyak digunakan sebagai bahan ramuan jamu, dan khasiat kunyit ini telah terbukti secara ilmiah sebagai agen anti diabetes, anti alzheimer, anti inflamasi, anti bakteri dan virus, anti oksidan, anti mikroba, gangguan pencernaan, hepatitis, penyakit kuning, efek anti atherosklerosis, dan antikanker (Fioni, 2019).

Komoditas kunyit masih menjanjikan peluang besar untuk dikembangkan terus melalui pengembangan sumber-sumber pertumbuhan seperti optimalisasi produktivitas lahan usaha, produktivitas tanaman, penekanan kehilangan hasil baik pra panen maupun pasca panen, peningkatan mutu dan diversifikasi produk

serta perdagangan bahan jadi produk dalam negeri. Saat ini permintaan akan kunyit oleh negara importir terus mengalami peningkatan, akan tetapi permintaan tersebut belum semuanya dapat dipenuhi mengingat produksi kunyit masih terserap untuk kebutuhan dalam negeri.

Dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat, Kecamatan Keumala berupaya lebih mengoptimalkan sumberdaya lokal, dengan tersedianya sumberdaya lokal seperti tanaman kunyit diharapkan dapat menunjang perkembangan. Untuk memperoleh hasil yang tinggi perlu adanya efisiensi usahatani, dimana ketika usahatani tanaman kunyit telah efisien maka pendapatan petani otomatis akan meningkat. Pendapatan usaha tani kunyit sangat dipengaruhi oleh faktor produksi, dari segi harga kunyit terbilang cukup stabil walau terkadang juga terjadi fluktuasi harga. Harga kunyit tertinggi biasanya terjadi musim kemarau dan sedikit produksinya. Begitu pula sebaliknya harga kunyit akan turun atau murah pada saat panen raya. Harga kunyit ditingkat petani berkisar dari Rp. 2.500 - Rp. 3.000 per kilogram. Menurut keterangan beberapa petani di Kecamatan Keumala dengan harga Rp. 2.000 per kilo gram sebenarnya kunyit ini masih menguntungkan.

Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie merupakan salah satu daerah yang mengusahakan tanaman kunyit. Produksi yang dihasilkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, meskipun pada tahun tertentu mengalami penurunan hasil produksi. Hal ini dikarenakan adanya faktor alam yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan produksi, namun ditinjau dari sumberdaya alam, agroklimat dan keadaan alam cocok untuk budidaya tanaman kunyit. Untuk pengembangan kunyit perlu diketahui persoalan apa yang sedang dihadapi serta upaya apa yang akan dilakukan dalam menghadapi persoalan tersebut.

Pengembangan sistem agribisnis tanaman obat khususnya kunyit merupakan satu kesatuan dalam upaya kegiatan-kegiatan pertanian mulai dari subsistem pengadaan sarana produksi, budidaya, pengolahan, pemasaran dan subsistem kelembagaan pendukung. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan optimal secara kualitas, kuantitas dan kontinyuitasnya, maka diperlukan pengembangan agribisnis yang baik, mendukung usaha-usaha peningkatan

produksi dan pendapatan petani, peluasan kesempatan kerja dan usahatani kearah agribisnis, pemenuhan gizi bagi masyarakat dan peningkatan eksport non migas.

Penanaman tanaman kunyit di Kecamatan Keumala dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, karena :

1. Padi ladang, tanaman pinang, tanaman kelapa, kakao, yang diusahakan oleh petani dirusak oleh gajah sehingga sehingga banyak lahan yang terlantar. Petani banyak yang sudah beralih ke usaha tani tanaman kunyit.
2. Permintaan pasar yang meningkat.
3. Kunyit yang dihasilkan dari Kecamatan Keumala memiliki keunggulan diantaranya warna kuning jingga, khas wangi aromatis, rasa agak pahit dan rimpang tidak cepat busuk.

Data luas wilayah Kabupaten Pidie berdasarkan dari Badan Pertanahan Negara (BPN) tahun 2021 adalah seluas 318.446 hektar, yang terdiri dari lahan sawah seluas 24.784 hektar, lahan kebun/tegalan seluas 31.176 hektar, ladang/huma seluas 22.507 hektar, lahan perkebunan seluas 50.518 hektar, hutan yang diusahakan seluas 24.248 hektar, padang rumput seluas 14.533 hektar, hutan negara seluas 93.323 hektar, lahan bukan sawah seluas 30.350 hektar dan areal penggunaan lain seluas 27.007 hektar.

Pengembangan agribisnis kunyit di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie meempunyai beberapa peluang yaitu belum dapat memenuhi permintaan pasar dikarenakan oleh keterbatasan teknis, modal, produksi serta adanya keterbatasan tenaga kerja yang terampil. Untuk mengatasi kendala tersebut, dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan lahan perkebunan dan areal penggunaan lain secara optimal, menfasilitasi petani untuk memperoleh modal usaha melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pendampingan dalam pembinaan petani, selain itu pengembangan kunyit di Kecamatan Keumala didukung oleh beberapa faktor antara lain keadaan topografi yang sesuai, sarana transportasi yang lancar, sarana komunikasi yang mudah, adanya pasar dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang didapat dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Keumala tahun 2022, luas lahan pertanian dan non pertanian dalam Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Kecamatan Keumala tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel1 .Luas lahan pertanian dan non pertanian dalam Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Kecamatan Keumala tahun 2023

No	Desa	Lahan sawah (Ha)	Tegalan / Kebun (Ha)	Lahan Non Pertanian (Ha)	Pekarangan (Ha)	Hutan (Ha)	Padang Rumput (Ha)	Kolam (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Paloh Teungoh	93,6	86,0	20,4	35,0	-	-	1,0	236,0
2	Pulo Pante	63,9	47,0	18,1	19,0	-	-	-	148,0
3	Cot Nuran	39,9	64,0	24,1	29,0	-	-	-	157,0
4	Jijiem	121,3	175,2	37,0	34,0	30,5	1,0	1,0	400,0
5	Rheng	40,8	90,0	36,0	17,0	-	-	-	183,8
6	Dayah Keumala	54,3	128,0	48,0	35,0	-	-	-	275,3
7	Sagoe	33,6	80,0	37,0	30,0	-	-	-	180,6
8	Kumbang	61,8	126,0	48,0	26,0	-	-	-	261,8
9	Ugadeng	105,6	127,0	53,0	28,0	-	-	-	313,6
10	Asan Nicah	81,9	59,5	25,0	35,0	-	-	0,5	201,9
11	Mesjid Nicah	38,2	72,0	19,0	20,0	-	-	-	149,2
12	Papeun Nicah	89,0	254,5	71,0	35,0	20,0	1,0	0,5	471,0
13	Pulo Seupeng	40,8	76,0	25,0	20,0	10,0	1,0	-	172,8
14	Pulo Cahi	39,7	92,0	25,0	20,0	10,0	1,0	-	187,7
15	Tunong	32,6	211,5	69,0	36,0	25,0	2,0	0,5	376,6
16	Pako	48,7	179,0	64,0	30,0	25,0	2,0	-	348,7
17	Cot Kreh	234,6	101,5	20,0	27,0	40,0	6,0	0,5	429,6
18	Pulo Baro	64,4	164,0	94,3	30,0	80,3	3,0	-	436,0
Jumlah		1.285,7	2.143,2	733,9	506,0	240,8	17,0	4,0	4.929,6

Sumber Data : BPP Kec. Keumala Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie masih sangat mungkin untuk pengembangan tanaman kunyit, itu terlihat jelas jika melihat total luas lahan tegalan/kebun yaitu seluas 2.143,2 Ha.

Potensi pengembangan tanaman kunyit untuk Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie mungkin dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari laporan Mantri Tani Kecamatan Keumala pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Luas tanam, luas panen dan produksi tanaman kunyit di Kecamatan Keumala selama 3 tahun terakhir

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	2019	6,20	3,00	26,73	80,20
2	2020	14,08	11,50	22,06	253,70
3	2021	18,50	13,50	17,26	244,40
Jumlah		38,78	28,00		578,30

Sumber Data : Laporan Mantri Tani Kec. Keumala

Dari Tabel 2 terlihat luas tanaman dan panen kunyit terjadi peningkatan walaupun produksi sedikit menurun pada tahun 2021. Budidaya tanaman kunyit yang diusahakan secara berkelanjutan untuk Kecamatan Keumala dikarenakan petani tidak dapat melakukan usahatani lainnya seperti budidaya tanaman pinang, tanaman pisang, tanaman kakao dan tanaman perkebunan lainnya akibat adanya gangguan satwa liar yang dilindungi (gajah).

Hasil pengamatan di lapangan, Kecamatan Keumala memiliki potensi belum dimanfaatkan dengan optimal untuk pengembangan agribisnis usahatani kunyit. Adapun potensi tersebut adalah sumberdaya manusia, produksi, manajemen, finansial dan pemasaran. Faktor internal antara lain faktor ekonomi dan faktor sosial budaya, sedangkan faktor kekuatan antara lain produksi kunyit yang tinggi, harga kunyit yang relatif stabil, adanya kerjasama antar petani atau kelompok tani dan berpotensi untuk dikembangkan usahanya. Potensi dari faktor internal dan eksternal usahatani kunyit di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie seharusnya adanya dukungan dari pemerintah daerah yang nyata agar lebih berkembang, khususnya dalam membantu kenaikan harga komoditas kunyit pada saat panen raya.

Selain potensi tersebut terdapat pula peluang peningkatan permintaan kunyit belum berhasil dipenuhi seluruhnya karena banyak masalah yang ada dalam pengembangannya, seperti : petani kunyit belum terlalu menjaga kualitas tanamannya, kegiatan petani kunyit masih terbatas dengan pengetahuan dan pengalaman sendiri oleh petani secara tradisional, petani kurang berorientasi pada pasca panen dan pengolahan sehingga belum mampu memberikan nilai tambah

pada produk pertanian. Selama ini petani menjual hasil produksinya berupa kunyit basah.

Disamping itu, belum ada investasi terhadap pengembangan kunyit di Kecamatan Keumala juga menjadi kendala dalam mengembangkan tanaman kunyit. Dari segi sarana dan prasarana kendala yang dihadapi petani adalah kualitas sumberdaya manusia yang masih minim dan rendah dalam bidang pemasaran dan pengolahan hasil pertanian juga menjadi kendala yang dapat menghambat pengembangan produksi kunyit di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie.

1.2. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar keuntungan usahatani kunyit di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie?
2. Apakah usahatani kunyit layak dikembangkan di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie?
3. Bagaimana strategi pengembangan agribisnis kunyit di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis besar keuntungan usaha kunyit di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie.
2. Untuk menganalisi kelayakan usahatani kunyit di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie.
3. Menganalisis strategi yang digunakan dalam pengembangan agribisnis kunyit di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi petani, sebagai bahan informasi yang ingin mengusahakan kunyit untuk mengembangkan usahataninya.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan terutama yang berkaitan dengan pengembangan budidaya tanaman kunyit.
3. Bagi peneliti lainnya, referensi dalam melukakan penelitian sejenis atau menyempurnakan penelitian ini.